

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa nifas merupakan masa yang berlangsung selama kira-kira 6 minggu. Pada masa ini terjadi perubahan-perubahan fisiologis maupun psikologis, yaitu perubahan fisik involusi uteri dan pengeluaran *lochea*, perubahan sistem tubuh lainnya dan perubahan psikis pada ibu tersebut. Asuhan masa post partum perlu dilaksanakan secara menyeluruh, walaupun pada umumnya ibu yang melahirkan dalam keadaan sehat, tetapi kadang-kadang juga ditemukan adanya masalah, sebagaimana diketahui ibu mengalami masa post partum atau masa pemulihan dan dalam masa ini banyak hal yang bisa terjadi seperti keluarnya darah nifas atau *lochea*, pada mulanya darah berwarna merah dan ada gumpalan-gumpalan kecil yang kemudian akan memudar dari hari ke hari dan bila darah berbau itu perlu dicurigai karena ada kemungkinan terjadinya infeksi (Ambarwati, 2016). Kurangnya pengetahuan terhadap ibu post partum mengenai personal hygiene dapat mempengaruhi seorang ibu sangat rentan terkena infeksi. Beberapa bakteri dapat menyebabkan infeksi pasca persalinan. Infeksi masa nifas masih merupakan penyebab tertinggi angka kematian ibu (AKI) (Agsa, 2020). Infeksi alat genital merupakan komplikasi masa nifas. Infeksi yang meluas ke saluran urinari payudara dan pembedahan merupakan penyebab terjadinya AKI tinggi. Gejala umum infeksi dapat dilihat dari suhu pembengkakan *takikardia* dan *malaise*. Gejala lokalnya berupa uterus lembek,

kemerahan, rasa nyeri pada payudara, atau adanya *disuria*. Infeksi disebabkan oleh personal hygiene yang kurang baik, oleh karena itu personal hygiene pada masa post partum seorang ibu sangat penting dengan sikap menjaga kebersihan diri agar tidak rentan terkena infeksi. Menjaga kebersihan diri secara keseluruhan untuk menghindari infeksi baik pada luka jahitan maupun kulit. Jika seorang ibu post partum tidak melakukan personal hygiene dengan baik akan terjadi infeksi pada masa nifas yaitu terjadinya peradangan yang disebabkan oleh masuknya kuman-kuman kedalam alat-alat genetalia (Hayati, 2020). Personal hygiene merupakan salah satu kemampuan dasar manusia dalam memenuhi kebutuhan guna mempertahankan kehidupannya, kesehatan dan kesejahteraan sesuai dengan kondisi kesehatannya yang dinyatakan terganggu keperawatan dirinya jika tidak dapat melakukan perawatan diri. Kebersihan perorangan merupakan suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan baik fisik maupun psikisnya, terutama selama masa nifas personal hygiene sangat penting bagi ibu post partum (Andarmoyo, 2017).

Menurut World Health Organization (WHO), Angka kematian ibu sangat tinggi. Sekitar 287.000 perempuan meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan pada tahun 2020. Hampir 95% dari seluruh kematian ibu terjadi di negara-negara berpendapatan rendah dan menengah ke bawah pada tahun 2020, dan sebagian besar sebenarnya dapat dicegah (World Health Organization, 2023). Kementerian Kesehatan (Kemenkes) mencatat, Angka Kematian Ibu (AKI) masih di kisaran 305 per 100.000 Kelahiran Hidup, belum mencapai target yang ditentukan yaitu 183 per 100.000 KH di tahun

2024. sebanyak 7.389 ibu di Indonesia meninggal pada 2021 (Sehat Negriku, 2023). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Jatim didapatkan AKI di Jatim tahun 2022, yaitu 93 per 100 ribu Kelahiran Hidup (KH). Angka itu menurun signifikan, karena di tahun 2021 sebesar 234,7 per 100 ribu KH. Angka tersebut bahkan mampu melampaui target AKI Jatim tahun 2022 yaitu di angka 96,42 per 100 ribu KH. Sekaligus juga melampaui target nasional yang ditetapkan pada tahun 2024 yaitu 183 per 100 ribu KH. Sementara itu, untuk jumlah kematian ibu di Jatim pada tahun 2022 tercatat sebesar 499 kasus. Angka ini menurun signifikan dari tahun 2021 sebesar 1.279 kasus. (Kominfo Jatim, 2023). Menurut Profil Kesehatan 2020 Dinas Kesehatan Kabupaten Trenggalek, Angka Kematian Ibu (AKI) pada tahun 2020 tertinggi terdapat di Kecamatan Munjungan dan Kecamatan Panggul yaitu sebesar 33.48 per 100.000 kelahiran hidup sebanyak 3 orang. Sedangkan Angka Kematian Ibu terendah ada di Kecamatan Watulimo, Kecamatan Dongko, Kecamatan Karang, Kecamatan Suruh, Kecamatan Gandusari, Kecamatan Durenan, Kecamatan Tugu dan Kecamatan Bendungan yaitu sebesar 0 per 100.000 kelahiran hidup (Pemkab Trenggalek, 2020). Berdasarkan hasil wawancara terhadap Bidan di Ruang Sakura RSUD dr. Soedomo Trenggalek Angka Kematian Ibu di Ruang Sakura pada tahun 2023 ada 5 kasus.

Faktor-faktor yang menyebabkan masih tingginya angka kematian ibu adalah karena masih rendahnya pengetahuan perempuan dalam kebersihan dirinya dengan baik dan mengasuh anak. Pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain pendidikan, pendidikan berarti bimbingan yang diberikan oleh seseorang terhadap orang lain menuju ke arah cita-cita tertentu,

semakin tingginya pendidikan seseorang akan semakin tinggi tingkat pengetahuannya (Anggraini, 2010) . Infeksi nifas masih berperan sebagai penyebab utama kematian ibu terutama di negara berkembang seperti Indonesia ini, masalah itu terjadi akibat dari pelayanan kebidanan yang masih jauh dari sempurna. Faktor penyebab lain terjadinya infeksi nifas di antaranya, daya tahan tubuh yang kurang, perawatan nifas yang kurang baik, kurang gizi atau malnutrisi, anemia, personal hygiene yang kurang baik, serta kelelahan. Upaya pemantauan yang melekat dan asuhan pada ibu dan bayi yang baik pada masa nifas di harapkan dapat mencegah kejadian tersebut. Perilaku personal hygiene atau kebersihan diri adalah suatu usaha kesehatan perorangan untuk dapat memelihara kesehatan diri sendiri, memperbaiki dan mempertinggi nilai-nilai kesehatan serta mencegah timbulnya penyakit. Personal hygiene meliputi kebersihan badan, tangan, kulit/kuku, gigi dan rambut (Wijaya, 2011). Jika tidak melaksanakan perilaku personal hygiene yang benar, hal ini berisiko menyebabkan infeksi post partum karena adanya luka di perineum, laserasi pada saluran genital termasuk pada perineum, dinding vagina dan serviks.

Untuk mengingat bahaya dari kurang pengetahuan personal hygiene pada ibu post partum, maka dari itu kebersihan diri ibu sangat membantu mengurangi sumber infeksi dan meningkatkan perasaan nyaman pada ibu. Menganjurkan ibu untuk menjaga kebersihan diri dengan cara mandi yang teratur minimal 2 kali sehari, mengganti pakaian dan alas tempat tidur serta lingkungan dimana ibu tinggal. Ibu harus tetap bersih, segar dan wangi. Merawat perineum dengan baik dengan menggunakan antiseptik dan selalu diingat bahwa membersihkan perineum dari arah depan ke belakang. Jaga kebersihan diri secara keseluruhan

untuk menghindari infeksi, baik pada luka jahitan maupun kulit (Walyani & Endang, 2015). Upaya pencegahan infeksi pada masa nifas harus dilakukan langkah dasar dengan cara menjaga kebersihan diri yaitu tentang menjaga kebersihan personal hygiene atau kebersihan genetalia agar tidak menjadi tempat masuk utama bakteri, dan kebersihan tubuh sangat penting juga untuk mencegah terjadinya infeksi (Sarwono, 2009). Oleh karena itu pendidikan kesehatan pada ibu nifas dilakukan untuk menambah pengetahuan ibu nifas dalam menghadapi masa nifas terutama tentang Personal hygiene serta keterampilan yang baik tentang kebersihan diri pada masa nifas. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk menyusun Karya Tulis Ilmiah dengan judul Pengetahuan Ibu Post Partum Tentang Personal Hygiene Di Ruang Sakura RSUD dr. Soedomo Trenggalek.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan pertanyaan sebagai berikut :

“Bagaimanakah pengetahuan ibu post partum tentang personal hygiene di ruang sakura RSUD dr Soedomo Trenggalek?”.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum :

Mengidentifikasi pengetahuan ibu post partum tentang personal hygiene di ruang Sakura RSUD dr. Soedomo Trenggalek.

1.3.2 Tujuan Khusus :

1.3.2.1 Mengetahui karakteristik ibu post partum di Ruang Sakura RSUD dr. Soedomo Trenggalek.

1.3.2.2 Mengetahui pengetahuan ibu post partum tentang personal hygiene di Ruang Sakura RSUD dr. Soedomo Trenggalek.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk bahan kajian dalam mengembangkan ilmu keperawatan yang berkaitan dengan pengetahuan ibu post partum terhadap personal hygiene.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah ilmu, pengetahuan dan wawasan penulis dalam mengaplikasikan ilmu yang di dapat selama pendidikan di Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang Prodi D3 Keperawatan Trenggalek, khususnya pada ibu post partum terhadap personal hygiene.

2) Bagi Peneliti Selanjutnya

Dari hasil penelitian ini dapat di jadikan panduan untuk melakukan penelitian selanjutnya, terutama penelitian untuk pengetahuan ibu post partum terhadap personal hygiene.

3) Bagi Institusi Pendidikan

Dari hasil penelitian ini dapat di jadikan sebagai tambahan ataupun masukan dalam proses pembelajaran pembuatan karya tulis ilmiah di bidang ilmu keperawatan, terutama penelitian untuk pengetahuan ibu post partum terhadap personal hygiene.

4) Bagi Profesi Keperawatan

Dari hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi perawat sebagai panduan untuk meningkatkan mutu pelayanan keperawatan pada ibu post partum terhadap personal hygiene.

5) Bagi Klien dan Keluarga Klien

Dari hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan serta informasi dalam perawatan pada ibu post partum terhadap personal hygiene.